

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* Dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013



Oleh

WILLY ARIZONA

200912107

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2014

**Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE),
Net Profit Margin (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Economic Value Added* (EVA)
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode
2009-2013**



Oleh

WILLY ARIZONA

200912107

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta,

2014

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Yusuf

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Willy Arizona
NIM : 200912107
Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 .

Tanggal Ujian Komprehensif :

Penguji :

Ketua : Erric Wijaya, SE, ME

Anggota : 1. Dr. Muhammad Yusuf
2. Gunawan, SE., MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada :

Dengan Hasil : **LULUS**

Penguji,

Ketua,

(Erric Wijaya, SE, ME)

Anggota I,

Anggota II,

(Dr. Muhammad Yusuf)

(Gunawan, SE., MM)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Willy Arizona

NIM : 200912107

Judul Skripsi : Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013

Pembimbing Skripsi

Dr. Muhammad Yusuf

Tanggal lulus : 28 Agustus 2014

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian

Ketua Jurusan Akuntansi

Erric Wijaya, SE, ME

Drs. Komar Darya, Ak. MM

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) Dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013**” sebagai tugas akhir penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Indonesia Banking School. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya semoga rahmat dan hidayah selalu dilimpahkan kepadanya.

Dalam melaksanakan penelitian serta penulisan skripsi ini tidak sedikit penulis menemukan berbagai kesulitan dan kendala. Namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan pihak keluarga, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Papah dan Mamah tercinta, serta Lara yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta kasih sayang yang luar biasa sejak penulis lahir hingga saat ini dan telah membuat penulis sebagai anak dan kakak yang paling beruntung di dunia ini karena memiliki kalian sebagai keluarga penulis.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, dosen pembimbing skripsi terbaik yang dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan bimbingan, saran, waktu, dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Erric Wijaya, SE, ME, selaku dosen penguji yang telah memberikan waktunya selama ini untuk membimbing.
3. Bapak Gunawan, SE., MM selaku dosen penguji yang telah memberikan waktunya selama ini untuk membimbing.
4. Seluruh staf STIE Indonesia Banking School baik bagian akademik, tata usaha, kemahasiswaan dan staf-staf lain, Mba Wulan, Mba Ria, Pak Untung, Pak Dede, Pak Arif, Pak Yusuf dan Mba Dewi.

5. Adit, Anggi, Aryo, Dika, Eka, Fadhlah, Fallah, Ihsan, Iqbal, Ivan, Mufki, Risky, Samuel, Thufail, Tito, Yoga serta teman seperjuangan lainnya yang luar biasa senantiasa membantu, mendukung, dan membagi ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Cynthia dan Key atas segala hiburan, dukungan, serta bantuannya. Terima kasih atas persahabatan yang nyaman dan menyenangkan
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu disini namun mendapatkan tempat yang besar dihati penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta saran dan kritik yang membangun dari pembaca skripsi ini demi perbaikan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta informasi yang dibutuhkan bagi khalayak luas, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Agustus 2014

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Willy Arizona

NIM : 200912107

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

Willy Arizona

	2.1.3.1 Analisis Fundamental	18
	2.1.3.2 Analisis Teknikal	19
	2.1.4. Earning per Share (EPS)	19
	2.1.5. Return on Asset (ROA)	20
	2.1.6. Net Profit Margin (NPM)	21
	2.1.7. Price Earning Ratio (PER)	22
	2.1.8. Return on Equity (ROE)	23
	2.1.9. Economic Value Added (EVA)	23
	2.1.10. Efficient Market Hypothesis	25
2.2	Hubungan Antar Variabel Terhadap Harga Saham	27
	2.2.1 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham	27
	2.2.2 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham	28
	2.2.3 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham	29
	2.2.4 Pengaruh PER terhadap Harga Saham	29
	2.2.5 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham	30
	2.2.6 Pengaruh EVA terhadap Harga Saham	31
2.3	Penelitian Terdahulu	32
2.4	Kerangka Pemikiran	35
2.5	Hipotesis	36
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Objek Penelitian	40
3.2	Metode Penghimpunan Data	40
	3.2.1 Jenis dan Sumber Data	40

3.2.2	Data yang Dihimpun	41
3.2.3	Populasi dan Sampel	41
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	42
3.3.1	Variabel Terikat (Dependen)	43
3.3.2	Variabel Bebas (Independen)	43
3.4	Metode Analisis Data	48
3.4.1	Teknik Pengolahan Data	48
3.4.2	Uji Normalitas	49
3.4.3	Penentuan Model Data Panel	49
3.4.4	Uji Asumsi Klasik	51
3.4.4.1	Uji Autokorelasi	52
3.4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	52
3.4.4.3	Uji Multikolinieritas	53
3.4.5	Analisis Regresi Berganda	53
3.4.6	Teknik Pengujian Hipotesis	55
3.4.6.1	Uji t (Parsial)	55
3.4.6.2	Uji F (Simultan)	55
3.4.6.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2	Analisis Hasil Penelitian	58
4.2.1	Statistik Deskriptif	58
4.2.2	Uji Normalitas	60

4.2.3	Penentuan Model Regresi Data Panel	61
4.2.3.1	Pemilihan Model Fixed Effect atau Random Effect	62
4.2.4	Pengujian Asumsi Klasik	64
4.2.4.1	Uji Autokorelasi	64
4.2.4.2	Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.4.3	Uji Multikolinearitas	66
4.2.5	Analisis Regresi Berganda	67
4.2.6	Teknik Pengujian Hipotesis	69
4.2.6.1	Uji Parsial (Uji t)	69
4.2.6.2	Uji Simultan (Uji F)	73
4.2.6.3	Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham ...	75
4.3.2	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	76
4.3.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham ...	78
4.3.4	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham...	79
4.3.5	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham	80
4.3.6	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap Harga Saham	81
4.3.7	Pengaruh EPS, ROA, NPM, PER, ROE, dan EVA Terhadap Harga Saham	82
4.4	Implikasi Manajerial	82
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	87
5.1	Simpulan	87
5.2	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Tabel Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	: Daftar Perusahaan Terdaftar	42
Tabel 3.2	:Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 4.1	: Tabel Perusahaan Pertanian	57
Tabel 4.2	: Hasil Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3	: Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.4	: Hasil Uji Hausmann	63
Tabel 4.5	: Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.6	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7	: Hasil Uji Multikolinearitas.. ..	66
Tabel 4.8	: Hasil Regresi Berganda.....	67
Tabel 4.9	: Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.10	:Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.11	: Hasil Koefisied Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral.....	5
Gambar 2.1	: Rerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	: Hasil Uji Normalitas	61

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the effect of financial ratio and EVA on stock prices. In this research used financial ratio, such as Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) and Economic Value Added (EVA). This study was taken because in the previous research there are still differences between each other and there are a differences between the result of previous research with existing theory.

The sample of this research are listed companies in Agricultural Sector in Indonesia Stock Exchange in the year of 2009-2013. From nineteen companies, only twelve are selected, determination of the sample in this research using purposive sampling based on the availability of financial report and listed in IDX during the study period. The type of data is secondary data, while data analysis method used was multiple linear regression.

The results of this study indicate that the EPS, ROA, NPM, PER, ROE, and EVA together provide a significant positive effect on stock prices of listed companies in Agricultural Sector in Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2013. The partial effect of EPS, ROA, NPM and PER each have a significant effect on stock prices of listed companies in Agricultural Sector in IDX in the year of 2009-2013. However ROE and EVA each have no significant of listed companies in Agricultural Sector in IDX in the year of 2009-2013.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Stock Price*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi pemerintah maupun perusahaan karena pasar modal dapat menjadi sumber dana *alternative* bagi pemerintah maupun perusahaan. Pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah karena melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor-sektor yang produktif. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) atau pihak investor dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut pihak perusahaan (*deficit unit*).

Perkembangan pasar modal di banyak negara termasuk Indonesia berhubungan erat dengan peranan penting pasar modal dalam perekonomian suatu negara, hal ini di karenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan (Husnan, 2012). Dengan adanya pasar modal, para investor dapat melakukan pengalokasikan dana dengan berinvestasi pada perusahaan dengan mengharapkan *return* atas investasinya kepada perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2010) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber penilaian yang dilakukan investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2010). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan diluar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004). Bursa efek yang mengatur transaksi pembelian dan penjualan saham di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perubahan harga saham dipasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun. Banyak hal yang mempengaruhi penilaian terhadap suatu saham, namun pada umumnya kinerja perusahaan cukup berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan dari harga saham tersebut.

Dalam investasi saham selalu ada keuntungan dan resiko sehingga investor melakukan berbagai penilaian terhadap saham mana yang memiliki resiko yang rendah dan dapat memberikan keuntungan. Untuk menghindari resiko dalam berinvestasi, investor terlebih dahulu melakukan analisis terhadap penilaian saham yang akan dibeli. Dalam melakukan analisis penilaian tersebut investor

menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan untuk menilai rasio rasio keuangan perusahaan tersebut.

Rasio keuangan dapat membantu investor untuk melihat kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan (Keown, 2008). Laporan keuangan yang dibuat perusahaan menjadi sumber data yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Anoraga (2003) terdapat lima jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan rasio pasar (PER dan EPS)

Dalam berinvestasi, investor dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Syafri, 2008).

Untuk mengukur bagus atau tidaknya suatu saham, investor menggunakan rasio pasar untuk mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Rasio pasar menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang (Moeljadi, 2006).

Pendekatan lainnya yang digunakan investor untuk menghitung nilai saham menurut tandelilin (2010) ada tiga pendekatan yaitu rasio harga per nilai buku, rasio harga terhadap aliran kas dan *economic value added* (EVA). Istilah EVA pertama kali dikenalkan oleh Stern dan Stewart yaitu seorang analis keuangan dari perusahaan konsultan manajemen terkemuka di Amerika. Eva merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu (De Mello), 2006).

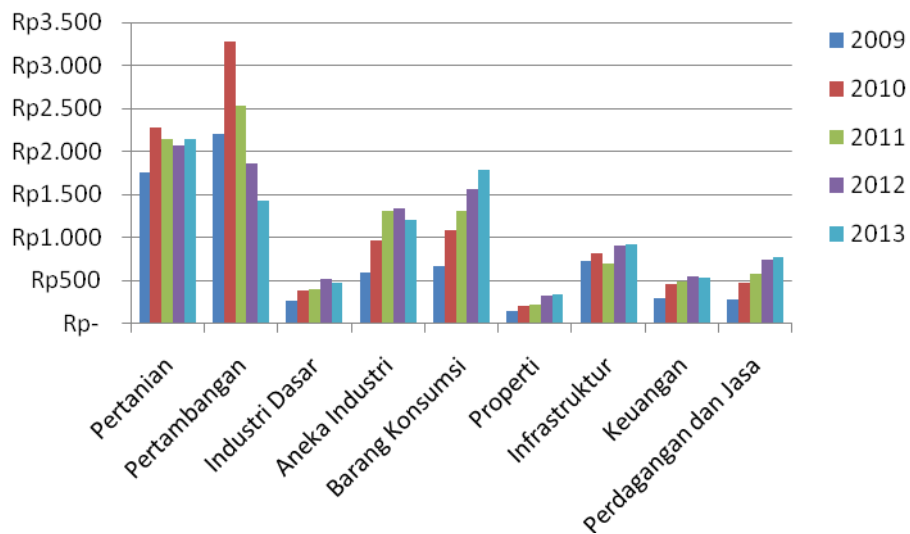
Penelitian empiris yang meneliti menggunakan beberapa atau sebagian variabel dalam penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ina Rinanti (2009) meneliti pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham di LQ45 selama periode 2004-2008 menemukan NPM, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari meneliti analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten di LQ45 selama periode 2005-2008. Penelitian ini menemukan bahwa secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rescyanan Putri Hutami meneliti pengaruh DPS, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 menemukan bahwa DPS, ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Niekie Arwiyati Shidiq (2012) meneliti pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi di BEI periode

2006-2010. Penelitian ini menemukan bahwa EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan ROS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

GAMBAR 1.1

PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL 2009-2013



Sumber: IDX Statistik Tahun 2009-2013/www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sektor pertambangan memiliki indeks harga terbesar diantara sektor lainnya dan sektor pertanian memiliki indeks harga tertinggi kedua dibawah indek harga sektor pertambangan. Penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian karena sektor ini memiliki pergerakan harga yang cukup signifikan ketika sedang naik dan memiliki perubahan harga yang kecil ketika harga sedang mengalami penurunan pada tahun 2009-2013. Selain itu, sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar pendapatan devisa negara, berdasarkan data dari BPS, neraca perdagangan produk sektor pertanian secara keseluruhan masih berada pada posisi surplus. Selama periode pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, laju

pertumbuhan ekspor dari sektor pertanian sebesar 18,6% per tahun sedangkan laju pertumbuhan impor sebesar 16,8% per tahun. Sehingga neraca perdagangan sektor pertanian tumbuh positif dengan laju 1,1% per tahun. Sedangkan dari penyerapan tenaga kerja, pada tahun 2013 sektor pertanian lebih besar dalam menyerap tenaga kerja yaitu 39,96% sedangkan sektor industri hanya 14,78%. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan berkurang sehingga dapat menaikkan pendapatan per kapita dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)* Dan *Economic Value Added (EVA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam dunia investasi, investor tidak tahu pasti keuntungan ataupun resiko yang didapat atas investsinya terhadap saham suatu perusahaan. Namun, investor dapat memprediksikan keuntungan maupun resiko atas saham tersebut dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan perusahaan. Jika rasio keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki nilai yang baik menunjukkan kinerja perusahaan sedang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang besar karena relevan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan terhadap investor maupun calon

investor sehingga dapat menanamkan modal diperusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan karena permintaan saham perusahaan yang meningkat.

Menurut Anoraga (2003) rasio keuangan terbagi menjadi lima jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan menganalisis hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diwakili oleh ROA, ROE dan NPM sedangkan rasio pasar diwakili oleh PER dan EPS. Menggunakan rasio keuangan terdapat pendekatan lainnya yang mengukur kinerja berdasarkan nilai tambah (*value added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA). Dalam penelitian ini akan dianalisis juga hubungan antara EVA terhadap harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013?

4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013 ?
6. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013?
7. Apakah EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang menjadi *sample* dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013.
2. Mempunyai informasi laporan keuangan per 31 Desember yang sudah di audit dan dipublikasikan secara berkala.
3. Variabel keuangan yang diteliti meliputi *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, *Return On Equity* dan *Economic Value Added*.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor dapat membantu memprediksi harga saham dengan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA sehingga dapat memilih investasi yang tepat.
2. Bagi Perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan informasi laporan keuangan.
3. Bagi Dunia Penelitian dan Akademis dapat menambah literature mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel EPS, ROA, dan EVA terhadap harga saham, rumusan masalah tentang variabel yang mempengaruhi secara signifikan dan simultan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang digunakan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA terhadap harga saham serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang saham, harga saham, analisis saham, analisis rasio keuangan dan penjelasan masing-masing variabel

EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA. Dalam bab ini juga akan dikemukakan kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel dalam penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA sebagai variabel independennya, pemilihan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode pengujian hipotesis

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan pertanian serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA terhadap harga saham.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti yang dapat digunakan oleh perusahaan.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya (Kusumastuti, 2009). Sedangkan menurut Tandelilin (2010) pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umurnya memiliki lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan , perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”.

Menurut Husnan (2012) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara terutama di negara-negara maju Karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal usaha. Selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana.

Menurut Samsul (2006) manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Sudut Pandang Emiten

- a. Sarana untuk mencari dana yang lebih besar dengan biaya yang lebih murah.
- b. Memperbaiki struktur pemodalan perusahaan karena perusahaan memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang.
- c. Manajemen perusahaan yang tertutup menjadi manajemen yang terbuka sehingga menguntungkan bagi pemegang saham karena lebih transparan.
- d. Memperluas jaringan bisnis baik dengan perusahaan domestic maupun perusahaan luar negeri.

2. Sudut Pandang Masyarakat

- a. Sarana yang terbaik untuk investasi dengan jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.
- b. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan yang tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
- c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil resiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Sudut Pandang Pemerintah

- a. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN), sehingga tidak tergantung lagi pada subsidi dari pemerintah.

- b. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik karena dituntut untuk lebih professional
- c. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

Menurut Tandelilin (2010) Pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di pasar perdana, perusahaan emiten sebelumnya akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail yang dikenal dengan sebutan prospectus. Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga dengan adanya informasi tersebut maka investor akan bisa mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan selanjutnya tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar Sekunder merupakan tempat perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antar-investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor bukan kepada perusahaan seperti dalam pasar perdana.

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perseroan terbatas. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juma pemilik sebagian perusahaan itu. Ada 2 (dua) macam saham yang dapat diterbitkan suatu perusahaan yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) (Husnan, 2012). Saham atau sering disebut dengan shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham adalah kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan suatu surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pada dasarnya ada 2 (dua) keuntungan dengan atau memiliki saham (Darmaji dan Fakhrudin, 2012):

a. *Dividend*

Dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti kepada setiap

pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga saham yang dimiliki akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

b. Capital gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika harga saham mengalami kenaikan.

2.1.2.2 Harga saham

Menurut Husnan (2012) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2010) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran waran saham tersebut di pasar modal. Ketika permintaan terhadap saham tersebut meningkat, maka harga saham tersebut akan meningkat.

Menurut Keown (2006) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

a. Jumlah laba yang dihasilkan perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

b. Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu dibagikan dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara meningkatkan

kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga dapat meningkatkan permintaan dan akan mendorong kenaikan harga saham.

c. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi juga tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.3 Analisis Saham

2.1.3.1 Analisa Fundamental

Secara umum terdapat 2 pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Bodie, *et al*, 2005). Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Saham dikatakan *underpriced* bilamana harga saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya (nilai intrinsik), dan saham dikatakan *overpriced* apabila harga saham di pasar saham lebih besar dari nilai intrinsiknya.

Pendekatan fundamental digunakan pada analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Analisis fundamental membandingkan antara nilai

intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai instrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisis industri dan perekonomian secara makro (Halim dalam Tinneke, 2007).

Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio aktivitas.

2.1.3.2 Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2010) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2008) analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan *charting* mencari pola dalam sejarah harga atau volume sebuah saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan. Jadi dalam analisis teknikal ini menggunakan *trend* data historis harga saham.

2.1.4 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dengan menghitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Tandelilin, 2010):

Adapun rumus *earning per share* (EPS) menurut Tandelilin (2010) sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan salah satu indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham.

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Menurut Riyadi (2006), *return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut.

Menurut Lesatari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010) ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan kepada investor dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat menjadikan daya tarik bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki ROA yang rendah dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan tersebut.

Adapun rumus *return on assets* (ROA) menurut Tandelilin (2010) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.6 Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya (Hanafi, 2010)

Menurut Batian dan Suhardjono (2006) NPM adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Adapun rumus *net profit margin* (NPM) menurut Hanaafi (2010) sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu.

2.1.7 *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tandeliln (2010) *price earning ratio* (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap laba perusahaan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan para praktisi.

Menurut Hanafi (2010) PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi.

Menurut Tryfino (2009) PER merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham.

Adapun rumus *price earning ratio* (PER) Menurut Tandeliln (2010) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

Semakin besar nilai PER suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar. Hal ini membuat calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut akan menjadi perusahaan yang menguntungkan karena

dapat memberikan laba yang besar. Meningkatnya permintaan saham terhadap perusahaan tersebut akan berdampak pada harga saham yang akan meningkat.

2.1.8 Return On Equity (ROE)

Menurut Riyadi (2006) *Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. Sedangkan menurut Tandelilin (2010) ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Adapun rumus *return on equity* (ROE) menurut Tandelilin (2010) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

Semakin besar ROE yang dimiliki suatu perusahaan akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi juga.

2.1.9 Economic Value Added (EVA)

Definisi dari EVA menurut Hansen dan Mowen (2009) adalah laba bersih (laba operasi setelah pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen.

Menurut Tandelilin (2010) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan

biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang (*cost of debt*) maupun modal sendiri (*cost of equity*). Jika perbedaan tersebut positif maka akan direspon dengan meningkatnya harga saham.

Menurut Riyanto (2007) secara sederhana EVA didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba.

Adapun rumus economic value added (EVA) Menurut Riyanto (2007) sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC - Invested Capital)$$

Langkah-langkah menghitung EVA sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus : $NOPAT = \text{Laba usaha setelah bunga} - \text{pajak}$.

2. Menghitung *Invested Capital*

Rumus : $Invested Capital = (\text{total hutang} + \text{ekuitas}) - \text{hutang jangka pendek}$.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus : $WACC = [(D \times rd) (1 - \text{tax}) + (E \times re)]$

Dimana : tingkat modal (D) $= \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$

cost of debt (rd) $= \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang jangka panjang}} \times 100\%$

$$\text{tingkat ekuitas (E)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{cost of equity (re)} = R_f + \beta(R_m - R_f)$$

Keterangan = Dalam penelitian ini, untuk mencari *cost of equity*, peneliti menggunakan rumus CAPM dimana R_f adalah *risk free*, β adalah beta dan R_m adalah *return market*

$$\text{tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung EVA

Rumus : $\text{NOPAT} - (\text{WACC} - \text{Invested Capital})$

EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (value) bagi pemilik modal, konsisten dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat penurunan dari tingkat pengembalian investasi.

2.1.10 *Efficient Market Hypothesis*

Pasar saham yang efisien mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah saham. Menurut Mankiw (2006) *Efficient Market Hypothesis* adalah teori bahwa harga aset mencerminkan semua informasi bagi *public* mengenai nilai suatu aset. Harga-harga saham berubah ketika ada informasi yang berubah. Ketika terdapat berita baik mengenai prospek perusahaan, nilai dan harga suatu saham akan sama-sama naik. Tetapi ketika prospek perusahaan menurun maka nilai dan harga suatu saham akan ikut turun.

Menurut Tandelilin (2010) terdapat beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien yaitu :

1. Investor-investor secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai dan melakukan perdagangan saham.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
3. Informasi yang tersedia bersifat random
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru.

Menurut Tandelilin (2010) hipotesis pasar efisien menjelaskan bahwa pada pasar efisien harga sekuritas terevaluasi dengan cepat oleh informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut. Menurut Fama (1970) dalam Tandelilin (2010) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien kedalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut :

1. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Implikasinya adalah bahwa investor tidak dapat memprediksi nilai pasar saham di masa datang dengan menggunakan data masa lalu (historis).

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen,

penerbitan saham baru). Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi direspon dengan cepat oleh pasar.

3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan ditambah lagi dengan informasi yang tidak dipublikasikan. Pada pasar efisien bentuk kuat tidak akan ada seorang investor pun yang bisa memperoleh *return* tak normal.

2.2 Hubungan antar variabel terhadap harga saham

2.2.1 Pengaruh EPS terhadap harga saham

EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan setiap lembar saham. Investor menginginkan nilai EPS yang besar karena semakin besar EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk investor atau pemegang saham dan membantu calon investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. EPS memberikan informasi kepada pihak luar seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar sahamnya dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. EPS yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga bagi investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong kenaikan pada harga saham perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fredy dan Nurdhiana (2012), Novi Indriana (2009), Indah Nurmalasari (2009), Dwiatma Patriawan (2011), Nieke Arwiyati Shidiq (2012) menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh ROA terhadap harga saham

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset –asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut mengelola asset-asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan dijadikan tempat untuk berinvestasi oleh investor maupun calon investor karena dapat mengelola asset-asset dengan efektif sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA akan menarik minat investor maupun calon investor untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan harga saham karena permintaan atas saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Indah Nurmalasari (2009), Ina Rinanti (2009), Stella (2009), Novi Indriana (2009) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anastasia, Gunawan dan Widiarti (2003) memiliki hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Niekie Arwiyati Shidiq (2012) menemukan

bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh NPM terhadap harga saham

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi NPM yang dimiliki perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki NPM yang besar dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan margin laba yang dikompensasikan kepada investor sehingga perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang menguntungkan atau profitable bagi investor. Perusahaan yang profitable bagi investor dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya harga dari saham perusahaan tersebut akan naik.

Penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Ana Achiriyantiningsih (2013), Ina Rinanti (2009), Rescyana Putri Hutami (2012) menemukan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) menemukan bahwa variabel *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh PER terhadap harga saham

PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Rasio ini salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara

fundamental. Bagi investor, perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi lebih menarik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki PER yang rendah.

Penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Ana Achiriyantiningsih (2013), Amanda, Darmin dan Husaini (2013), Fredy dan Nurdhiana (2012), Stella (2009) menemukan bahwa variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.5 Pengaruh ROE terhadap harga saham

ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Perhitungan ROE secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Perusahaan yang dapat meningkatkan ROE menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal. Peningkatan dalam ROE dapat menjadi daya tarik perusahaan bagi investor sehingga permintaan saham akan meningkat dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham.

Penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Amanda, Darmin dan Husaini (2013), Ina Rinanti (2009), Rescyana Putri Hutami (2012) menemukan bahwa variabel return on equity memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia, Gunawan dan Widiанти (2003), Indah Nurmalasari (2009), Niekie Arwiyati Shidiq (2012) menemukan bahwa variabel return on equity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.6 Pengaruh EVA terhadap harga saham

EVA adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Setia perusahaan menginginkan nilai EVA akan naik terus menerus karena EVA merupakan tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). EVA yang meningkat menjelaskan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor maupun calon investor. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut perusahaan yang *profitable* bagi investor sehingga dapat menaikkan permintaan saham perusahaan yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Tri Suciwati (2011), Sri Isworo Ediningsih (2010), A.Sakir (2009), Arwiyati Shidiq (2012) menemukan bahwa variabel *economic value added* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006), Wahyu Handoko (2008) menemukan bahwa variabel *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Herry Mardiyanto (2013)	Analisis pengaruh nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar terhadap harga saham perusahaan sektor ritel di BEI tahun 2006-2011	Harga saham,EVA, MVA	EVA dan MVA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya MVA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Dwiatma Patriawan (2011)	Analisis pengaruh EPS,ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan wholesale and retail trade di BEI tahun 2006-2008	Harga saham, EPS, ROE dan DER	EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham sedangkan ROE berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga

				saham
3	Ana Achiriyantiningsih (2013)	Pengaruh DER,PER, NPM dan BVPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2008-2012	Harga saham, DER,PER, NPM dan BVPS	DER,PER, NPM dan BVPS secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Indah Nurmalasari (2009)	Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 di BEI tahun 2005-2008	Harga saham, ROA,ROE,NPM dan EPS	ROA dan EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Anggun Amelia Bahar Putri (2012)	Analisis pengaruh ROA,EPS, NPM,DER, dan PBV terhadap return saham (study kasus pada industry Real Estate dan Property di BEI periode 2007-2009)	Return saham, ROA, EPS,NPM,DER dan PBV	DER dan PBV secara parsial dan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham
6	Amanda,Darmin to dan Husaini (2013)	Pengaruh DER,ROE,EPS dan PER terhadap harga saham tahun 2008-2011	Harga saham,DER, ROE, EPS dan PER	DER,ROE, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga

				saham sedangkan secara parsial DER,ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Ina Rinanti (2009)	Pengaruh NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham di LQ45 selama periode 2004-2008	Harga saham, NPM,ROE dan ROA	NPM,ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Fredy dan Nurdhiana (2012)	Pengaruh BV,PBV,EPS dan PER terhadap harga saham perusahaan food and beverage di BEI tahun 2007-2010	Harga saham, BV,PBV,EPS dan PER	PBV,EPS danPER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya EPS dan PER yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham

9	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh DPS, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010	Harga saham, DPS, ROE dan NPM	DPS,ROE dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
10	Stella (2009)	Pengaruh PER,DER ROA dan PBV terhadap harga pasar saham LQ45 tahun 2002-2006	Harga pasar saham, PER,DER ,ROA dan PBV	PER,DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham
11	Novi Indriana (2009)	Pengaruh DER,BOPO,ROA dan EPS terhadap harga saham di BEI pada bank devisa tahun 2004-2008	Harga saham, DER,BOPO, ROA dan EPS	ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial sedangkan DER dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
12	Niekie Arwiyati Shidiq (2012)	Pengaruh EVA, rasio profitabilitas dan EPS terhadap harga saham perusahaan asuransi di BEI tahun 2006-2010	Harga saham, EVA, ROA, ROE, ROS dan EPS	EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE dan ROS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan ROA berpengaruh

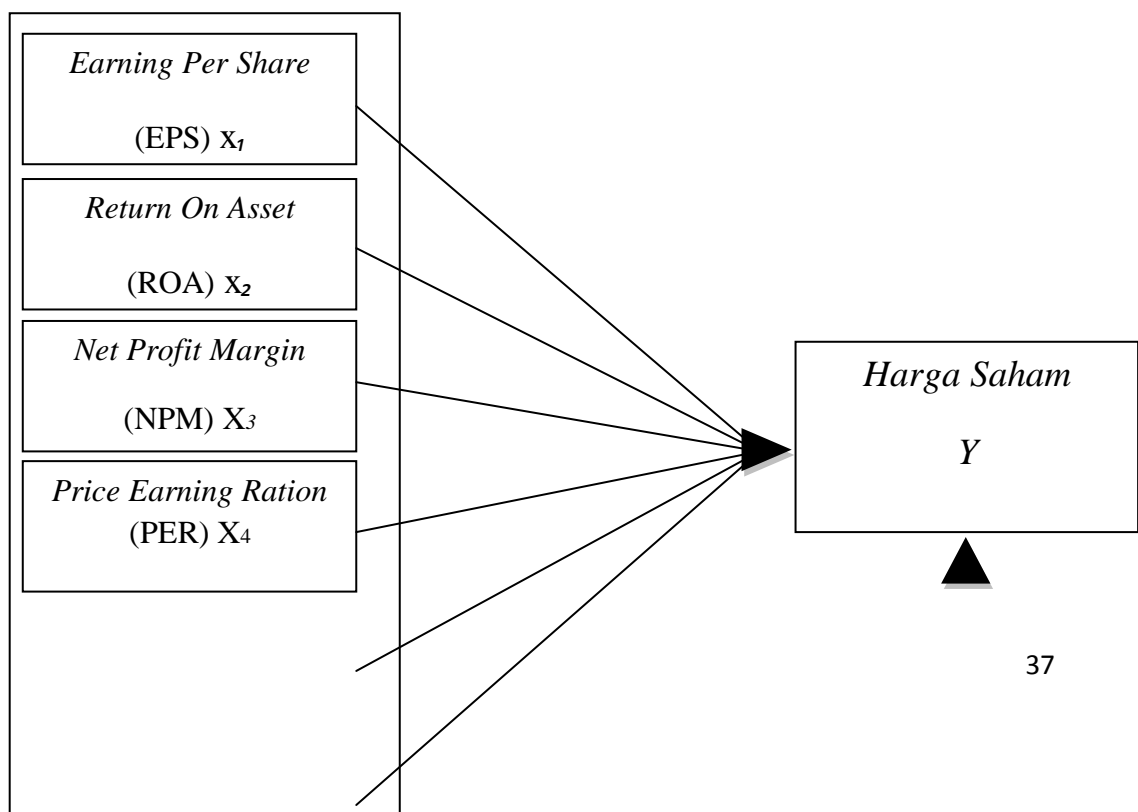
				positif tidak signifikan terhadap harga saham
--	--	--	--	---

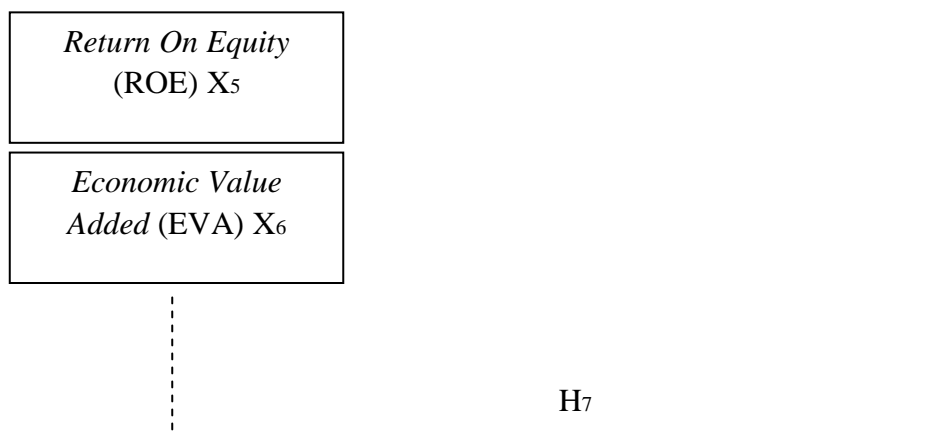
Sumber: Data diolah penulis

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan penelitian ini maka penelitian ini dapat membangun kerangka pemikiran penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *earning per share*, *return on asset*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* dan *economic value added* terhadap harga saham pada perusahaan pertanian di BEI, baik secara partial maupun simultan. Secara skematis dapat diperlihatkan rerangka pemikiran pada gambar 2.1 .

Gambar 2.1
Rerangka pemikiran





Sumber :Data diolah Penulis

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dibuat, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji untuk mengetahui pengaruh variabel independen (EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA) terhadap variabel dependen (Harga saham) adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₀₁ Tidak berpengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a1} Berpengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 2

H₀₂ Tidak berpengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a2} Berpengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 3

H₀₃ Tidak berpengaruh positif antara *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a3} Berpengaruh positif antara *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 4

H₀₄ Tidak berpengaruh positif antara *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a4} Berpengaruh positif antara *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 5

H₀₅ Tidak berpengaruh positif antara *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a5} Berpengaruh positif antara *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 6

H₀₆ Tidak berpengaruh positif antara *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a6} Berpengaruh positif antara *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 7

H₀₇ Tidak berpengaruh positif antara *earning per share, return on asset, net profit margin, price earning ratio, return on equity dan economic value added* secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_{a7} Berpengaruh positif antara *earning per share, return on asset, net profit margin, price earning ratio, return on equity dan economic value added*

secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA terhadap harga saham dengan objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI pada periode 2009-2013. Perusahaan pertanian dipilih karena dibandingkan dengan sektor lain, perusahaan pertanian memiliki fluktuatif harga yang lebih stabil dari sektor lainnya karena masa panen yang dimiliki perusahaan sektor pertanian bisa dua kali dalam setahun.

3.2 Metode Penghimpunan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2010) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dipublikasikan dalam berbagai literatur. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan antara lain laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian di BEI pada periode 2009-2013, data saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2013, dan laporan-laporan yang memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh BEI.

3.2.2 Data Yang Dihimpun

Data yang dihimpun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Daftar perusahaan pertanian di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2013.
2. Tingkat *earning per share*, *return on asset*, *net profit margin*, *price earning ratio*, *return on equity* dan *economic value added* yang dihitung dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertanian dan mengumumkan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2009 hingga 2013.
3. Harga saham rerata 3 hari setelah laporan keuangan di terbitkan selama periode penelitian.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2010) populasi adalah seluruh kelompok orang atau kumpulan objek yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh sektor di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian yang tidak pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013.

2. Perusahaan berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit serta memberikan informasi tentang harga saham yang dapat diakses selama periode 2009-2013.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan yang telah memenuhi syarat pemilihan sampel, yaitu pada table 3.1 :

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Pertanian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI International Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk
5	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
6	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
7	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
8	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
9	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
10	SMAR	PT SMART Tbk
11	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
12	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah penulis

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan 7 variabel, yaitu:

- a. Variabel dependen (Y): Harga Saham
- b. Variabel independen (X):

1. ROA (Return on Asset) = X₁

2. EPS (Earning per Share) = X₂
3. NPM (Net Profit Margin) = X₃
4. PER (Price Earning Ratio) = X₄
5. ROE (Return on Equity) = X₅
6. EVA (Economic Value Added) = X₆

Definis operasional atas variabel-variabel pada penelitian ini perlu dilakukan untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut serta untuk menguji dan menganalisis hipotesis. Definisi operasional variabel-variabel terikat dan bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Menurut Hidayat (2011) harga saham yang ada pada bursa efek ditentukan karena adanya permintaan dan penawaran atas saham.

3.3.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning per Share* (EPS)

EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Earning per share merupakan perbandingan antara pendapatan

yang dihasilkan dengan jumlah saham yang beredar. Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Return on Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan dari total penjualannya. Net profit margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Secara matematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. *Price Earning Ratio (PER)*

Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham. PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan. Secara matematis PER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

5. *Return on Equity* (ROE)

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan hasil dari pembagian laba bersih dengan modal. Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

6. *Economic Value Added* (EVA)

EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. EVA dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang (*cost of debt*) maupun modal sendiri (*cost of equity*). Secara matematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} - \text{Invested Capital})$$

Langkah-langkah menghitung EVA sebagai berikut:

2. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Rumus : NOPAT = Laba usaha setelah bunga – pajak.

3. Menghitung *Invested Capital*

Rumus : *Invested Capital* = (total hutang + ekuitas) – hutang jangka pendek.

4. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Rumus : WACC = [(D x rd) (1-tax) + (E x re)]

Dimana : tingkat modal (D) = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$

cost of debt (rd) = $\frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang jangka panjang}} \times 100\%$

tingkat ekuitas (E) = $\frac{\text{total ekuitas}}{\text{total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$

cost of equity (re) = $R_f + \beta(R_m - R_f)$

Keterangan = Dalam penelitian ini, untuk mencari *cost of equity*, peneliti menggunakan rumus CAPM dimana R_f adalah *risk free*, β adalah beta dan R_m adalah *return market*

tingkat pajak (tax) = $\frac{\text{beban pajak}}{\text{labanya bersih sebelum pajak}} \times 100\%$

5. Menghitung EVA

Rumus : NOPAT – (WACC – *Invested Capital*)

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala statistik	Pengukuran
Harga Saham	merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. (Jogiyanto, 2010)	Rasio	Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham rerata 3 hari setelah laporan keuangan dipublikasikan
EPS	Earning Per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).	Rasio	$EPS = \frac{\text{Laba bersih Setelah bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$
ROA	ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Tandelilin, 2010)	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Asset}}$
NPM	NPM menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. (Hanafi, 2010)	Rasio	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$
PER	(PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$

	saham terhadap laba perusahaan. (Tandelilin, 2010)		
ROE	ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. (Tandelilin, 2010)	Rasio	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$
EVA	EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (<i>value added</i>) bagi perusahaan. (Tandelilin, 2010)	Rasio	$EVA = NOPAT - (WACC - Invested Capital)$

Sumber: Data diolah penulis

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah data panel (*pooled data*) karena menggunakan 2 jenis data yaitu data *cross section* dan data *time series*. Menurut Winarno (2011) data *cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa objek dalam satu waktu, sedangkan data *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi memiliki beberapa periode. Gabungan dari data *cross section* dan data *time series* akan membentuk data panel.

Dalam mengolah data untuk melakukan analisa dan operasionalisasi variabel yang akan diuji, penulis menggunakan *software* EViews versi 7 yang

merupakan program computer berbasis *windows* yang sering digunakan untuk penelitian analisa statistika dan ekonometrika.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data dalam variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jargue-Bera test atau J-B test. Adapun hipotesis dari uji *Jargue-Bera* test adalah sebagai berikut :

Ho : Residual data terdistribusi normal

Ha : Residual data tidak terdistribusi normal

Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima H0 yang artinya residual data berdistribusi normal. Para peneliti menggunakan pedoman bahwa jika setiap variabel terdiri atas 30 data, maka data tersebut sudah terdistribusi dengan normal (Winarno, 2011).

3.4.3 Penentuan Model Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yang bisa digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Widarjono, 2007). Menurut Widarjono (2007) metode *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode ini untuk mengestimasi model data panel. Metode *common effect* juga dikenal dengan sebutan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Winarno (2011) metode *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model

dengan keadaan yang sesungguhnya. Kelemahan ini muncul karena kondisi tiap objek memiliki perbedaan dari waktu ke waktu.

Menurut Winarno (2011) metode *fixed effect* merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun memiliki koefisien regresor yang sama. Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, metode *fixed effect* memasukan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu metode ini sering disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Metode *fixed effect* mengasumsikan bahwa dalam satu objek memiliki konstanta yang tetap untuk berbagai periode waktu dan memiliki koefisien regresi yang besarnya sama atau tetap antar waktu (*time invariant*).

Menurut Widarjono (2007) dimasukkannya variabel *dummy* didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Akibatnya hal ini membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal dengan metode *random effect*. Didalam model ini, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dalam mengestimasi data panel.

Sesuai dengan jenis data dan alat pengolahan data yang digunakan, maka harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan estimasi dengan *fixed effect*
2. Melakukan uji Chow (*Common Effect atau Fixed Effect*) dengan hipotesis:

Ho : Menggunakan model *common Effect*

H1 : Menggunakan model *fixed effect*

Uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *common effect* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah sebaiknya menambah variabel *dummy* untuk mengetahui bahwa intersep berbeda antar perusahaan dengan metode *Fixed Effect* dapat diuji dengan uji F statistik. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05, maka terima H_0 yang artinya menggunakan model *common effect*. Jika H_0 diterima, maka selesai sampai di Uji *Chow* saja namun apabila hasilnya menolak H_0 maka selanjutnya melakukan uji *Hausman*.

3. Estimasi dengan *Random Effect*

4. Melakukan uji Hausman (*Random Effect* atau *Fixed effect*) dengan hipotesis:

H_0 : Menggunakan model *random effect*

H_1 : Menggunakan model *fixed effect*

Uji *Hausman* ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variable* (LSDV) di dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) adalah efisien sedangkan metode OLS tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji *Hausman* bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Apabila *Chi Square* hitung lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima yang artinya menggunakan model *random effect*. Jika H_0 diterima, maka selesai sampai di Uji *Hausman* saja.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linear yang baik. Apabila dalam suatu

model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model yang ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Suatu model dikatakan BLUE apabila memenuhi persyaratan non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi (Widarjono, 2007).

3.4.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2009). Salah satu cara melakukan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) ini sebagai berikut :

Ho : Tidak ada autokorelasi

Ha : Ada autokorelasi

Ada tidaknya masalah autokorelasi juga bisa dilihat pada nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-square}$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima Ho yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007).

3.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas sedangkan jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Ada beberapa uji untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan menggunakan uji White dengan melihat probabilitas *Chi Squares*. Sebelum melakukan pengujian, lebih dulu disusun hipotesis, yaitu :

Ho : Tidak ada heteroskedastisitas

Ha : Ada heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima Ho yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

3.4.4.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Winarno (2011) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilakukan dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Dalam *rule of thumb*, jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,85 maka diduga model tidak ada masalah multikolinieritas. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar (Widarjono, 2007).

3.4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel

independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2011). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sunyoto, 2009).

Dalam penelitian ini apakah variabel independen, yaitu *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE) dan *economic value added* (EVA) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini terbentuklah model regresi sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = k + b_1X_{1i,t} + b_2X_{2i,t} + b_3X_{3i,t} + b_4X_{4i,t} + b_5X_{5i,t} + b_6X_{6i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$	= Harga saham perusahaan i pada periode t
K	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$	= Koefisien regresi untuk $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$
$X_{1i,t}$	= <i>Earning per Share</i> (EPS) perusahaan i pada periode t
$X_{2i,t}$	= <i>Return on Asset</i> (ROA) perusahaan i pada periode t
$X_{3i,t}$	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan i pada periode t
$X_{4i,t}$	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER) perusahaan i pada periode t
$X_{5i,t}$	= <i>Return on Equity</i> (ROE) perusahaan i pada periode t
$X_{6i,t}$	= <i>Economic Value Added</i> (EVA) perusahaan i pada periode t

$e_{i,t}$ = Error

3.4.6 Teknik Pengujian Hipotesis

3.4.6.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 5%.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi) $\leq 5\%$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika probabilitas (signifikansi) $> 5\%$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.4.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas (signifikansi) masing-masing koefisien regresi dengan signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika probabilitas (signifikansi) $\leq 5\%$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika probabilitas (signifikansi) $> 5\%$ (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya (Nachrowi dan Usman, 2006). Nilai koefisien regresi terletak diantara 0 dan 1. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen Y dapat diterangkan oleh variabel Independen X. Jika Nilai $R^2 = 0$, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *adjusted* R^2 . *Adjusted* R^2 disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal merupakan sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus* unit) dengan pihak yang mengalami kesulitan dana (*deficit* unit). Di Indonesia, pasar modal dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di kawasan SCBD Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 yang selalu aktif diperdagangkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun penelitian. Sektor pertanian di klasifikasikan oleh BEI menjadi 5 sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan. Berdasarkan perusahaan yang ada dan kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh penulis, maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan atau emiten yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.berikut ini :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Pertanian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	PT BISI International Tbk
3	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CPRO	PT Central Proteinaprima Tbk
5	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
6	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
7	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
8	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

9	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
10	SMAR	PT SMART Tbk
11	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
12	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

Sumber: Data diolah penulis

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	LN_HS	EPS	ROA	NPM	PER	ROE	LN_EVA
Mean	6.375747	3.056471	5.672174	0.761522	45.53804	12.77109	14.53578
Median	6.460347	3.893433	6.285000	10.85500	13.185000	12.48000	14.88612
Maximum	9.768121	7.331060	24.48000	36.31000	976.3800	91.62000	16.56221
Minimum	3.523122	-3.218876	-25.05000	-179.8400	-335.8300	-28.41000	11.20993
Std. Dev.	1.565162	2.993270	10.48158	39.93494	191.4622	18.29368	1.534526

Sumber: Data diolah penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk nilai rata-rata dari variabel HS (Harga Saham) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 6,375747 atau sebesar Rp. 587,42. Sedangkan HS tertinggi sebesar 9,768121 atau sebesar Rp. 17.467 yang dicapai oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. di tahun 2011 dan HS terendah yaitu 3,523122 atau sebesar Rp. 33,89 terjadi pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. pada tahun 2010. Sedangkan standar deviasi HS untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 1,565162.

Rata-rata variabel *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 3,056471 dimana EPS tertinggi sebesar 7,331060 yang dicapai oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2011 dan EPS terendah sebesar -3,218876 terjadi pada PT. Central Proteinaprima Tbk. pada tahun 2013. Sedangkan standar deviasi EPS untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 2,993270.

Rata-rata variabel *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 5,67% dimana ROA tertinggi yang mencapai 24,48% dicapai oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2011 dan ROA terendah yaitu -25,05% terjadi pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. pada tahun 2010. Sedangkan standar deviasi ROA untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 10,48158.

Rata-rata variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah 0,76% dimana NPM tertinggi yang mencapai 36,31% dicapai oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. pada tahun 2010 dan NPM terendah yaitu -179,84% terjadi pada PT. Inti Agri Resources Tbk. pada tahun 2011. Sedangkan standar deviasi NPM untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 39,93494.

Rata-rata variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 45,53 dimana PER tertinggi yang mencapai 976,38 dicapai oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. tahun 2013 dan PER terendah sebesar -335,83 yang terjadi pada PT. Inti Agri Resources Tbk. tahun 2011. Sedangkan standar deviasi PER untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 191,46.

Rata-rata variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 12,77% dimana ROE tertinggi yang mencapai 91,62% dicapai oleh PT. Central Proteinaprima Tbk. tahun 2013 dan ROE terendah sebesar -28,41% yang terjadi pada PT. Central Proteinaprima Tbk. tahun 2010. Sedangkan standar deviasi ROE untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 18.29368.

Rata-rata variabel *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 adalah sebesar 14.53578 dimana EVA tertinggi yang mencapai 16,56221 atau sebesar Rp. 15.591.088 dicapai oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. tahun 2013 dan EVA terendah sebesar 11,20993 atau sebesar Rp. 73.860,24 yang terjadi pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. tahun 2010. Sedangkan standar deviasi EVA untuk sektor pertanian periode 2009-2013 adalah sebesar 1.534526.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model estimasi yang baik memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dimana dalam model regresi (baik berganda maupun panel) pengujian dilakukan terhadap data residual. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dimana Hipotesis pada uji *Jarque- Berra* adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi Normal

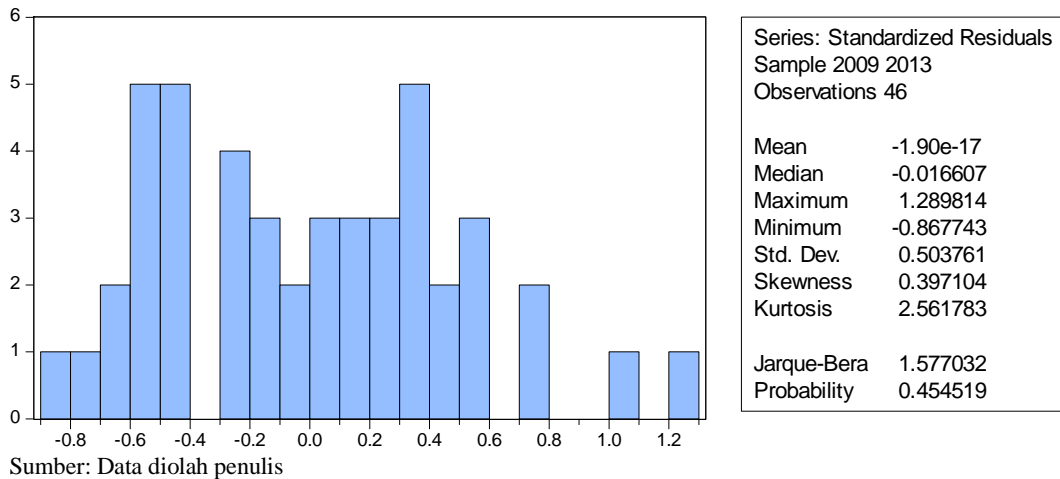
H_a : Data tidak berdistribusi Normal

Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh penulis, di dapat bahwa data berdistribusi

normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar dan ringkasan statistik uji berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Dari gambar dapat dilihat bahwa nilai probabilitas statistik uji normalitas sebesar 0,454519 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Artinya bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.2.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Metode data panel digunakan untuk mengatasi interkorelasi di antara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Penentuan model regresi data panel bertujuan untuk memilih model estimasi regresi dari data panel. Pertama-tama data yang ada diuji dengan menggunakan uji *Chow* untuk memilih model regresi antara *Common*

effect atau *Fixed effect*. Jika data tidak lolos uji *Chow*, maka kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model regresi antara *Fixed effect* atau *Random effect*.

4.2.3.1 Pemilihan Model *Fixed Effect* atau *Random Effect*

Untuk memilih model mana yang akan digunakan antara *common effect* atau *fixed effect* didalam penelitian ini akan digunakan uji *Chow* terlebih dahulu. Langkah pertama adalah melakukan estimasi regresi dengan *fixed effect*. Kemudian melakukan uji *Chow* untuk menentukan apakah akan menggunakan model *common effect* atau *fixed effect* dimana hipotesis dari uji *Chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : Menggunakan Model *Common Effect*

H_a : Menggunakan Model *Fixed Effect*

Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas dari *cross section* F lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 yang artinya menggunakan model *common effect* dan pengujian berhenti sampai di uji *Chow* test saja. Sebaliknya apabila F hitung lebih besar dari F tabel (dengan derajat bebas df_1 dan df_2) atau probabilitas dari *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 yang artinya menggunakan model *fixed effect* dan pengujian berlanjut ke uji *Hausman*.

Berdasarkan uji *Chow* pada tabel dibawah ini, dengan membandingkan nilai probabilitas dari *cross section* F sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed effect*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.708602	(9,30)	0.0006
Cross-section Chi-square	40.512062	9	0.0000

Sumber: Data diolah penulis

Dikarenakan hasil uji *Chow* di atas terpilih model *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman untuk memilih model *Random effect* atau model *Fixed effect*. Dimana hipotesis uji *Hausman* adalah:

H₀: Menggunakan Model *Random Effect*

H_a: Menggunakan Model *Fixed Effect*

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar daripada nilai *Chi-Square* (χ) dengan derajat bebas k (jumlah independen variabel), atau nilai probabilitas uji *Hausman* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan H₀ ditolak. Atau dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. Berikut adalah tabel hasil uji *Hausman*

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.607737	6	0.1422

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel hasil uji *Hausman* diatas, dengan melihat nilai probabilitas *Hausman* sebesar 0,1422 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Artinya bahwa model yang tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA terhadap HS adalah model *random effect*.

4.2.4 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penggunaan analisis regresi, agar menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi yang digunakan. Dikatakan telah memenuhi asumsi klasik apabila memenuhi syarat non multikolinieritas, non heteroskedastisitas dan non autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlain waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nilai probabilitas dari *Obs*R-square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2007). Dimana hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah:

H_0 : Tidak ada Autokorelasi

H_a : Ada Autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.661277	Prob. F(2,35)	0.2045
Obs*R-squared	3.901487	Prob. Chi-Square(2)	0.1422

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan uji LM pada tabel di atas yang telah diolah oleh penulis. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari *Obs*R-Square* sebesar 0,1422 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,1422 > 0,05$) yang artinya terima H_0 atau tidak ada autokorelasi.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *White*. Dimana hipotesis uji *White* adalah:

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas

Jika nilai probabilitas *Chi Squares* dari *Obs*R-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang artinya tidak ada heteroskedastisitas (Widarjono, 2007).

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.415304	Prob. F(6,39)	0.2335
Obs*R-squared	8.225078	Prob. Chi-Square(6)	0.2221
Scaled explained SS	4.446563	Prob. Chi-Square(6)	0.6165

Sumber:Datadiolahpenulis

Berdasarkan uji *White* pada tabel 4.5 yang telah diolah oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam regresi. Dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs*R-square* sebesar 0,2221 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 5% ($0,2221 > 0,05$) yang artinya terima H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar

variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel. Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka di duga terjadi masalah multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2007).

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieraritas

	EPS	ROA	NPM	PER	ROE	EVA
EPS	1.000000	0.505663	0.606679	-0.140389	0.404064	0.698562
ROA	0.505663	1.000000	0.403819	-0.080104	0.571559	0.421913
NPM	0.606679	0.403819	1.000000	0.052395	0.411936	0.499852
PER	-0.140389	-0.080104	0.052395	1.000000	-0.102647	-0.216932
ROE	0.404064	0.571559	0.411936	-0.102647	1.000000	0.487296
EVA	0.698562	0.421913	0.499852	-0.216932	0.487296	1.000000

Sumber: Data diolah penulis

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel berikut ini, hasil besaran korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85. Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diatas 0,85, maka data terbebas dari masalah multikolinieritas. Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA yaitu tidak adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan

data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. penelitian ini menggunakan model *fixed effect* sesuai dengan hasil uji *chow* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menerima H_0 artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

Selanjutnya hasil regresi data panel dengan metode *random effect* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.964.941	1.381.541	2.146.112	0.0381
EPS	0.486189	0.068993	7.046.968	0.0000
ROA	0.023256	0.013296	1.749.060	0.0881
NPM	-0.016548	0.003917	4.224.359	0.0001
PER	0.001992	0.000540	3.688.835	0.0007
ROE	-0.005451	0.007071	0.770891	0.4454
EVA	0.119223	0.102335	1.165.030	0.2511

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$HS = 2,964941 + 0,481393 \text{ EPS} + 0,023588 \text{ ROA} - 0,014102 \text{ NPM} + 0,001850 \text{ PER} - 0,006283 \text{ ROE} + 0,083226 \text{ EVA}$$

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 2,964941 artinya jika variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) bernilai konstan, maka rata-rata harga saham (HS) sektor pertanian

di BEI tahun 2009-2013 adalah sebesar LN2,964941 atau sama dengan Rp. 35,43.

- b. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar LN0,481393 berarti variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika EPS mengalami kenaikan 1 kali, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan mengalami peningkatan sebesar LN0,481393 rupiah atau sama dengan 1,62 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi untuk *Return On Asset* (ROA) sebesar LN0,023588 berarti variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika ROA mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan mengalami kenaikan sebesar LN0,023588 rupiah atau sama dengan 1,02 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar LN-0,014102 berarti variabel NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika NPM mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan mengalami penurunan sebesar LN-0,014102 rupiah atau sama dengan 1,01 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* (PER) sebesar LN0,001850 berarti variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika PER mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-

2013 akan mengalami kenaikan sebesar LN0,001850 rupiah atau sama dengan 1 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya.

- f. Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar LN-0,006283 berarti variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika ROE mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan mengalami penurunan sebesar LN-0,006283 rupiah atau sama dengan 0,99 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.
- g. Koefisien regresi untuk *Economic Value Added* (EVA) sebesar LN0,083226 berarti variabel EVA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Jika EVA mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham perusahaan sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan mengalami kenaikan sebesar LN0,083226 rupiah atau sama dengan 1,09 rupiah dengan asumsi kondisi variabel lainnya.

4.2.6. Teknik Pengujian Hipotesis

4.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham (HS) dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi) $\leq 0,05$ maka tolak H_0 dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka terima H_0 .

Tabel 4.9

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	2.964.941	1.381.541	2.146.112	0.0381	
EPS	0.486189	0.068993	7.046.968	0.0000	**
ROA	0.023256	0.013296	1.749.060	0.0881	*
NPM	-0.016548	0.003917	4.224.359	0.0001	**
PER	0.001992	0.000540	3.688.835	0.0007	**
ROE	-0.005451	0.007071	0.770891	0.4454	
EVA	0.119223	0.102335	1.165.030	0.2511	

Sumber: Data diolah penulis

Keterangan: * = tingkat signifikansi 10% atau 0,1

** = tingkat signifikansi 5% atau 0,05

Hipotesis 1

H₀ Tidak berpengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *earning per share* (EPS) memiliki probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) yang artinya H₀ ditolak, mengindikasikan bahwa *earning per share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 2

H₀ Tidak berpengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *return on asset* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *return on asset* (ROA) memiliki probabilitas sebesar 0,0881 lebih besar dari tingkat signifikansi 10% ($0,0881 < 0,1$) yang artinya menerima H₀, mengindikasikan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 3

H₀ Tidak berpengaruh positif antara *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *net profit margin* (NPM) memiliki probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$) yang artinya H₀ ditolak, mengindikasikan bahwa *net profit margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 4

H₀ Tidak berpengaruh positif antara *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *price earning ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *price earning ratio* (PER) memiliki probabilitas sebesar 0,0007 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0007 < 0,05$) yang artinya menolak H_0 , mengindikasikan bahwa *price earning ratio* (PER) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 5

H_0 Tidak berpengaruh positif antara *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *return on equity* (ROE) memiliki probabilitas sebesar 0,4454 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,4454 > 0,05$) yang artinya menerima H_0 , mengindikasikan bahwa *return on equity* (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Hipotesis 6

H_0 Tidak berpengaruh positif antara *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

H_a Berpengaruh positif antara *economic value added* terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas, variabel *economic value added* (EVA) memiliki probabilitas sebesar 0,2511 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,2511 > 0,05$) yang artinya menerima H_0 , mengindikasikan bahwa *economic*

value added (EVA) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham(HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Dari hasil uji t (parsial) di atas, dapat disimpulkan ternyata, dari enam variabel independen (EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA) yang diduga memengaruhi secara signifikan terhadap harga saham (HS) hanya terdapat tiga variabel (EPS NPM dan PER) yang secara statistik memengaruhi harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4.2.6.2.Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel yang digunakan telah tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen (dalam hal ini variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA) terhadap variabel dependen (dalam hal ini HS) secara keseluruhan (pengaruh semua variabel) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 7

- H₀** Tidak berpengaruh positif antara *earning per share, return on asset, net profit margin, price earning ratio, return on equity dan economic value added* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
- H_a** Berpengaruh positif antara *earning per share, return on asset, net profit margin, price earning ratio, return on equity dan economic value added* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Kriteria untuk uji F ini adalah apabila probabilitas (signifikansi) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka tolak H_0 dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka terima H_0 . Yang artinya bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Adapun hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

R-squared	0.729507	Mean dependent var	3.060410
Adjusted R-squared	0.687893	S.D. dependent var	1.108985
S.E. of regression	0.645107	Sum squared resid	16.23037
F-statistic	17.53020	Durbin-Watson stat	1.400885
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Datadiolahpenulis

Dari hasil uji F (Simultan) pada tabel di atas, dapat diketahui nilai dari probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000000 dimana nilai probabilitas ini jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,000000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F (simultan) menolak H_0 dan menerima H_a , artinya bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham (HS) perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

4.2.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu

koefisien determinasi digunakan di dalam regresi berganda untuk mengukur seberapa baik garis regresi dari data yang diteliti. Berhubung penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka digunakan alternatif lain yaitu nilai *Adjusted R²*. *Adjusted R²* disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

Tabel 4.11

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.729507
Adjusted R-squared	0.687893
Sumber: Datadiolahpenulis	

Dari hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0.,687893 atau 68,79%. Hal ini menunjukkan *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Economic Value Added (EVA)* menjelaskan variasi harga saham (HS) dengan sangat baik sebesar 68,79%. Sisanya yaitu 31.21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti inflasi, nilai tukar dan lain-lain.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan kebijakan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. EPS yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan setiap

lembar saham. Investor menginginkan nilai EPS yang besar karena semakin besar EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk investor atau pemegang saham dan membantu calon investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. EPS memberikan informasi kepada pihak luar seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar sahamnya dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. EPS yang besar akan menghasilkan laba yang besar juga bagi investor sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan mendorong kenaikan pada harga saham perusahaan. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan kebijakan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak maka variabel EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Earning per Share* menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fredy dan Nurdhiana (2012), Novi Indriana (2009), Indah Nurmalasari (2009), Dwiatma Patriawan (2011), Nieke Arwiyati Shidiq (2012) menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset –asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut mengelola asset-asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan dijadikan tempat untuk berinvestasi oleh investor maupun calon investor karena dapat mengelola asset-asset dengan efektif sehingga dapat menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA akan menarik minat investor maupun calon investor untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan harga saham karena permintaan atas saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0881 dibawah tingkat signifikansi sebesar 10% atau 0,1 artinya menolak H_0 maka variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini yang menyebabkan ROA perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mampu memberikan daya tarik bagi para investor yang pada akhirnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Anastasia, Gunawan dan Widianti (2003) memiliki hasil bahwa *return*

on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Ina Rinanti (2009), Stella (2009), dan Novi Indriana (2009) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. Semakin tinggi NPM yang dimiliki perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki NPM yang besar dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan margin laba yang dikompensasikan kepada investor sehingga perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang menguntungkan atau *profitable* bagi investor. Perusahaan yang *profitable* bagi investor dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya harga dari saham perusahaan tersebut akan naik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *net profit margin* (NPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0001 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak maka variabel NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini membuktikan bahwa variabel *net profit margin* menjadi

pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Achiriyantiningsih (2013), Ina Rinanti (2009), Rescyana Putri Hutami (2012) menemukan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap laba perusahaan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai dikalangan analis saham dan para praktisi. Perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi mengindikasikan pertumbuhan yang tinggi oleh perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan laba yang besar terhadap investor sehingga dapat meningkatkan permintaan saham atas perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0007 dibawah tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menolak H_0 maka variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini menyebabkan PER perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mampu memberikan daya tarik bagi para investor yang pada akhirnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ana Achiriyantiningsih (2013), Fredy dan Nurdiana (2012), dan Stella (2009)

menemukan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Perhitungan ROE secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Perusahaan yang dapat meningkatkan ROE menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profit yang besar tanpa harus membesarkan modal. Selain itu, Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Peningkatan dalam ROE dapat menjadi daya tarik perusahaan bagi investor sehingga permintaan saham akan meningkat dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,4454 diatas tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menerima H_0 maka variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini yang menyebabkan ROE perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 tidak mampu memberikan daya tarik bagi para investor yang pada akhirnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia, Gunawan dan Widiarti (2003), Indah Nurmalasari (2009), Niekie

Arwiyati Shidiq (2012) menemukan bahwa variabel *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.6. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Setiap perusahaan menginginkan nilai EVA akan naik terus menerus karena EVA merupakan tolak ukur fundamental dari tingkat pengembalian modal (*return of capital*). EVA yang meningkat menjelaskan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menjadi daya tarik bagi investor maupun calon investor. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut perusahaan yang *profitable* bagi investor sehingga dapat menaikkan permintaan saham perusahaan yang mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,2511 diatas tingkat signifikansi sebesar 5%, artinya menerima H_0 maka variabel EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini yang menyebabkan EVA perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 tidak mampu memberikan daya tarik bagi para investor yang pada akhirnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

harga sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari (2006), Wahyu Handoko (2008) menemukan bahwa variabel *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.7. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai probabilitas F bernilai 0,000000 jauh dibawah tingkat signifikansi sebesar 5% yang berarti menolak H_0 maka variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham (HS) Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dipengaruhi oleh variabel EPS, ROA, NPM, PER, ROE dan EVA apabila dilakukan secara bersama-sama, sehingga cara ini layak digunakan untuk mengambil keputusan investasi.

4.4. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price*

Earning Ratio (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertanian tahun 2009-2013, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi pihak investor, pihak manajerial, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013.

Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 secara parsial. Dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 merupakan sektor yang mampu mengelola laba bersihnya dengan baik untuk mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Variabel EPS, ROA, NPM dan PER yang meningkat akan mencerminkan prospek kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dan dengan sendirinya informasi tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan akan memberikan tingkat keuntungan yang semakin meningkat hal inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio EPS menunjukkan laba yang diterima investor dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung

akan naik. Hal ini diduga EPS yang tinggi dapat memberikan laba per lembar saham yang tinggi sehingga investor akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut karena investor menilai perusahaan tersebut sebagai perusahaan yang *profitable*. Ketika permintaan terhadap saham naik maka dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

ROA menggambarkan tingkat return yang diterima investor ketika menanamkan modalnya ke asset perusahaan. Dalam penelitian ini ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat memaksimalkan assetnya dalam menghasilkan laba sehingga return kepada investor akan tinggi juga. Return yang didapatkan investor dapat mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi return yang diterima maka investor akan meningkatkan permintaannya karena investor menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dengan meningkatnya permintaan dapat mendorong perubahan harga saham sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik juga.

Dalam hasil penelitian ini NPM menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut total penjualannya. Semakin tinggi NPM yang dimiliki perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan harga saham dikarenakan

meningkatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini menunjukkan NPM yang negatif sehingga dalam setiap kenaikan NPM akan menurunkan harga saham. Hal ini diduga adanya suatu anomali selama periode penelitian, contohnya laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga mengurangi laba yang diterima investor.

Dari hasil penelitian ini PER berpengaruh terhadap harga saham. Rasio PER dilihat investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan memprediksi laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi mengindikasikan tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan akan berdampak pada perubahan harga saham sehingga meningkatnya PER dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Dari 6 variabel independen yang diteliti, terdapat 2 variabel yang secara parsial tidak signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 di BEI yaitu variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian tahun 2009-2013 di BEI variabel ROE dan EVA tidak dipertimbangkan oleh pihak investor.

Hasil pengaruh yang signifikan variabel EPS, ROA NPM dan PER dapat dijadikan bahan masukan bagi para investor sebagai variabel yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Bagi perusahaan, hasil

dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk mengelola kinerja keuangan perusahaan lebih baik lagi demi meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel EPS dapat menjadi

pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 dikarenakan semakin tinggi nilai *Earning per Share* suatu perusahaan, menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang semakin besar untuk setiap lembar sahamnya, keuntungan yang besar per lembar saham akan menimbulkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan karena para investor akan melihat saham tersebut sebagai saham yang *profitable*, peningkatan permintaan tersebut pada akhirnya akan mendorong harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013

2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROA dapat menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan pada saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 dikarenakan informasi perubahan ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013.
3. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Semakin tinggi NPM yang dimiliki perusahaan menggambarkan produktivitas perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Perusahaan yang

memiliki NPM yang besar dapat diartikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan margin laba yang dikompensasikan kepada investor sehingga perusahaan tersebut dinilai sebagai perusahaan yang menguntungkan dan pada akhirnya mendorong harga saham mengalami peningkatan pada perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Namun NPM memiliki pengaruh negatif sehingga investor harus hati-hati dalam memilih saham dengan menggunakan NPM.

4. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang tinggi juga sehingga investor mendapatkan keuntungan yang besar per lembar saham atas pertumbuhan yang tinggi dari perusahaan sehingga dapat menimbulkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan tersebut pada akhirnya akan mendorong harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 akan meningkat.
5. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel ROE tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013, dikarenakan informasi perubahan ROE yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap

perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013.

6. Variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel EVA tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013, dikarenakan informasi perubahan EVA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013.

7. Variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Hal ini menunjukkan semakin baik rasio keuangan suatu perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013 ditunjukkan dengan pengaruh signifikan pada peningkatan pada variabel *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA) dan penurunan dari variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor, variabel *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* bisa dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham yang tepat, dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian di BEI tahun 2009-2013. Namun untuk NPM investor harus berhati-hati dikarenakan NPM berpengaruh negatif sehingga lebih dianjurkan untuk melihat dari EPS, ROA dan EPS.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk memelihara dan menjaga kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar saham-saham perusahaan yang termasuk dalam sektor pertanian bisa menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya dapat mendorong peningkatan pada harga sahamnya.
3. Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan lainnya, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu dapat menambahkan variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga SBI, dan sebagainya, serta menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang juga dengan memperbesar sampel penelitian dan tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor pertanian tetapi mengambil perusahaan yang

berbeda jenis, yaitu jasa atau bidang industri lain untuk melakukan analisis yang lebih baik dan akurat terhadap harga saham perusahaan

Daftar Pustaka

- Achiriyantiningsih, Ana. 2013. *Pengaruh DER,PER, NPM dan BVPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2012*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Amanda, Astrid, Darminto, Dan Husaini Achmad. 2013. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Anastasia, NJO, Gunawan, Yanny Widiastuty dan Wijayanti, Imelda. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No 2
- Anoraga, Pandji dan Piki Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Bodie, Zvi; Kane, Alex and Marcus, Alan J. 2005. *Investment*, Sixth Edition, McGraw Hill, International Edition
- Brigham and Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management*, 10th Edition, Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 3. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fredy, Hermawan Mulia dan Nurdhiana. 2012. *Pengaruh BV, PBV, EPS dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*. Jurnal STIE Widya Mangala
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hansen, Don R dan Maryane M. Mowen. 2009. *Managerial Accounting*. Buku Pertama. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat
- Haque, et al. *Has Economic Value Added an Impact on Market Price of Share*. *Journal Impact Factor* – June 2013 Volume 4, Bangladesh
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. 2011. *Buku Pintar Investasi*. Cetakan ke-2. Jakarta: Mediakita.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

- Hutami, Rescyanan Putri. 2012. *Pengaruh Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriana , Novi. 2009. *Pengaruh DER, BOPO, ROA DAN EPS Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Bank Devisa*. Skripsi Universitas Gunadarma.
- Jim, De Mello. 2006. *Cases in Finance*, 2nd Edition, Jakarta: Salemba Empat
- Kabajeh, et al. 2012. *The Relationship Between The ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices*. International Journal of Humanities and Social Science. June Vol 2. No 11
- Keown, J. Arthur. 2006. *Financial Management : Principles and Applications*. Tenth Edition. Pearson Education.
- Lastari, Jumiyanti Indah. *Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 2, Jilid 9
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiyanto, Herry. 2013. *Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing di BEI Tahun 2006-2011*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE
- Nachrowi D., Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurmalasari, Indah. 2009. *Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 di BEI tahun 2005-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006–2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universtas Diponegoro Semarang.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. *Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Rinanti, Ina. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45 Periode 2004-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Riyanto, Bambang. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE UGM
- Sakir, A. 2009. *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, N0.2, Agustus
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2006. *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap harga saham*. Surakarta: *Jurnal Empirika* .Vol.19. No.1 . p. 68-80.
- Sekaran, Uma and Bougie, Roger. 2010. *Research Methods For Business, Askill Building Approach*. Fifth Edition. John Wiley and Sons Ltd.
- Shidiq, Niekie Arwiyati. 2012. *Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham LQ45 tahun 2002-2006*. Skripsi Trisakti
- Suciyati, Tri. 2011. *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Subramanyam, K.R. dan Wild, J.J. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Cetakan pertama. Terjemahan Dewi Yanti. Jakarta: McGraw-Hill
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Edisi Pertama, Jakarta: Transmedia Pustaka
- Van Horne dan Wachiwicz. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ke Dua. Ekonisia Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

	HS	EPS	ROA	NPM	PER	ROE	EVA
AALI - 09	8,87968	6,961296	22,84	23,30	16,38	27,78	15,95378
AALI - 10	9,68665	7,154615	23,93	23,79	20,46	29,17	16,11276
AALI - 11	9,76812	7,331060	24,48	23,19	13,68	29,65	16,23672
BISI - 09	7,32491	3,229222	9,05	9,69	39,10	12,57	13,95736
BISI - 10	6,88850	3,867653	12,94	16,03	18,43	15,21	14,13087
BISI - 11	7,12632	3,899545	12,59	14,83	17,43	14,94	14,19480
BISI - 12	6,44712	3,761200	8,81	16,52	17,87	9,64	14,25521
BISI - 13	6,78449	3,912023	7,00	12,03	11,10	9,00	14,31280
BTEK - 09	4,10466	-1,731656	-7,71	-60,98	-15,57	-7,79	11,22550
BTEK - 10	4,09914	-1,415853	-9,27	-21,43	-169,73	-9,87	11,20993
BTEK - 12	6,46285	-0,072571	3,93	6,57	198,03	5,49	11,60016
BTEK - 13	6,45784	0,693147	1,68	4,78	976,38	2,09	12,37225
CPRO - 09	3,54279	-1,680828	-2,34	-3,18	-11,18	-6,35	15,62336
CPRO - 10	3,71953	-2,753661	-8,67	-10,18	-3,38	-28,41	14,56746
CPRO - 13	3,58064	-3,218876	16,69	15,60	-2,04	91,62	15,33754
GZCO - 10	5,03819	3,470723	9,07	35,38	13,70	16,24	14,52608
GZCO - 11	5,66841	3,514526	6,59	34,08	7,89	12,39	14,78269
GZCO - 12	5,14958	2,783158	4,98	-2,93	14,95	10,98	14,90289
GZCO - 13	5,41958	2,944439	2,88	25,75	34,27	-6,12	14,79427
IIKP - 09	5,90669	-0,989541	-2,87	-33,67	432,56	-2,91	12,89827
IIKP - 10	5,73916	-0,165514	-1,26	-10,94	-154,47	-1,27	12,90146
IIKP - 11	6,11849	-1,853168	-7,34	-179,84	-335,83	-7,37	12,79496
IIKP - 12	6,67121	-1,504077	-3,84	-128,43	10,76	-3,85	12,76860
IIKP - 13	6,57430	-1,386294	-8,89	-74,17	621,86	-5,05	12,74210
LSIP - 10	7,05412	6,629693	-25,05	36,31	7,34	29,14	15,59998
LSIP - 11	7,42515	5,517453	-14,77	26,49	13,98	17,76	15,87290
LSIP - 12	7,70876	5,097424	9,64	18,59	22,30	11,62	15,80421
LSIP - 13	7,60181	4,465908	13,20	18,59	22,30	11,90	15,88439
SGRO - 09	6,81811	5,004483	18,10	15,52	18,11	23,19	14,65373
SGRO - 10	7,54574	5,476464	21,92	19,54	13,28	29,57	14,86934
SGRO - 11	7,73384	5,672464	21,77	17,49	10,23	29,70	15,05561
SGRO - 12	7,59304	5,159055	8,59	10,84	18,22	13,04	15,12768
SGRO - 13	7,68350	5,093750	2,60	24,16	61,59	4,40	15,17685
SMAR - 09	7,11825	5,563025	9,72	5,27	11,39	20,70	15,88932
SMAR - 10	7,47741	6,084203	13,27	6,22	9,80	28,39	16,05718
SMAR - 12	8,35493	6,329596	13,13	7,66	9,87	25,43	16,50406
SMAR - 13	8,43944	6,668228	4,90	3,73	13,04	13,80	16,28082
TBLA - 10	5,49076	3,952973	8,88	8,36	6,62	26,28	14,67244
TBLA - 11	5,72837	4,490208	13,12	11,80	6,94	34,64	14,98323
TBLA - 12	6,00183	3,810876	4,70	-1,73	8,62	13,90	15,17104

TBLA - 13	6,32633	4,317488	1,40	9,11	15,91	4,90	15,17399
UNSP - 09	5,30209	4,200655	7,25	10,87	8,69	13,78	15,32918
UNSP - 10	6,05013	4,084967	5,35	26,81	6,56	11,89	16,56192
UNSP - 11	5,62567	3,887320	5,98	15,29	5,84	12,34	16,56221
DSFI -10	3,52312	1,00063	-2,22	4,19	18,38	-15,17	11,37963
DSFI -11	3,52312	1,34025	4,17	4,13	13,09	18,49	11,83442

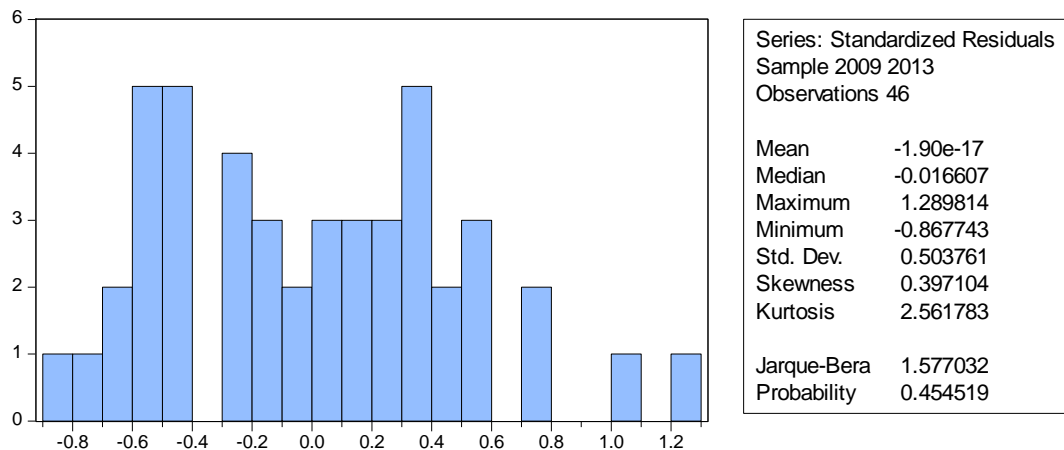
LAMPIRAN II

STATISTIK DESKRIPTIF

	HS	EPS	ROA	NPM	PER	ROE	EVA
Mean	6.375747	3.056471	5.672174	0.761522	45.53804	12.77109	14.53578
Median	6.460347	3.893433	6.285000	10.85500	13.185000	12.48000	14.88612
Maximum	9.768121	7.331060	24.48000	36.31000	976.3800	91.62000	16.56221
Minimum	3.523122	-3.218876	-25.05000	-179.8400	-335.8300	-28.41000	11.20993
Std. Dev.	1.565162	2.993270	10.48158	39.93494	191.4622	18.29368	1.534526

LAMPIRAN III

UJI NORMALITAS



LAMPIRAN IV

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.708602	(9,30)	0.0006
Cross-section Chi-square	40.512062	9	0.0000

LAMPIRAN V

UJI HAUSMANN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.607737	6	0.1422

LAMPIRAN VI

UJI AUTOKOLERASI (LM-TEST)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.661277	Prob. F(2,35)	0.2045
Obs*R-squared	3.901487	Prob. Chi-Square(2)	0.1422

LAMPIRAN VII

UJI HETEROSKEDASTISITAS (WHITE)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.415304	Prob. F(6,39)	0.2335
Obs*R-squared	8.225078	Prob. Chi-Square(6)	0.2221
Scaled explained SS	4.446563	Prob. Chi-Square(6)	0.6165

LAMPIRAN VIII

UJI MULTIKOLINERARITAS

	EPS	ROA	NPM	PER	ROE	EVA
EPS	1.000000	0.505663	0.606679	-0.140389	0.404064	0.698562
ROA	0.505663	1.000000	0.403819	-0.080104	0.571559	0.421913
NPM	0.606679	0.403819	1.000000	0.052395	0.411936	0.499852
PER	-0.140389	-0.080104	0.052395	1.000000	-0.102647	-0.216932
ROE	0.404064	0.571559	0.411936	-0.102647	1.000000	0.487296
EVA	0.698562	0.421913	0.499852	-0.216932	0.487296	1.000000

LAMPIRAN IX

UJI REGRESI BERGANDA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.964941	1.381541	2.146112	0.0381
EPS	0.486189	0.068993	7.046968	0.0000
ROA	0.023256	0.013296	1.749060	0.0881
NPM	-0.016548	0.003917	-4.224359	0.0001
PER	0.001992	0.000540	3.688835	0.0007
ROE	-0.005451	0.007071	-0.770891	0.4454
EVA	0.119223	0.102335	1.165030	0.2511